

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Puskesmas pembantu (Pustu) merupakan unit pelayanan kesehatan yang sederhana serta berperan mendukung dan membantu memperluas jangkauan puskesmas dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dicoba puskesmas dalam ruang lingkup daerah yang lebih kecil dan jenis serta kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan keahlian tenaga serta fasilitas yang ada (Kementerian Kesehatan 2019).

Pusat pembangunan masyarakat dan penyelenggara pelayanan masyarakat yang bermutu, menyeluruh, terjangkau dengan peran masyarakat secara aktif. Tuntutan masyarakat terhadap pemanfaatan Puskesmas terus menjadi lingkungan sebagai akibat positif kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi dari hasil pembangunan nasional bangsa Indonesia. Masyarakat terus menjadi peka terhadap pemanfaatan Puskesmas yang bermutu sehingga mengetahui haknya tentang pemanfaatan Puskesmas yang sebaiknya mereka terima. Walaupun fasilitas pelayanan kesehatan dasar sudah ada di seluruh kecamatan serta di tunjang oleh tiga Puskesmas Pembantu tetapi upaya kenaikan belum bisa dijangkau oleh segala masyarakat, diperkirakan kurang lebih 30% penduduk yang menggunakan pelayanan Puskesmas dan Puskesmas Pembantu (Karana dan Babygia Carolina 2018).

Pemerintah Sumatera Utara lagi mendorong supaya Universal Health Coverage(UHC) ataupun cakupan 95% penduduk jadi peserta JKN bisa

tercapai, akan tetapi pada realitasnya sebanyak 33% jiwa dari total penduduk.

Sumatera Utara yang belum terdaftar selaku peserta JKN. Program Pemberian bantuan iuran di Sumatera Utara telah menysasar kelompok miskin. Tetapi ditemui beberapa kendala semacam distribusi penyediaan pelayanan kesehatan yang kurang menyeluruh sehingga peserta PBI yang bertempat tinggal jauh dari sarana kesehatan mengalami hambatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan dalam tingkatkan derajat kesehatan. Program JK-PBI sangat membantu masyarakat Sumatera Utara buat mengakses pelayanan kesehatan yang bisa menambah derajat kesehatan. Tidak hanya itu terdapat sekian banyak permasalahan yang didapat pada peserta PBI semacam sasaran yang tidak tepat serta informasi kurang mencukupi ke peserta penerima bantuan iuran (Naumi 2019).

Mewujudkan penyelenggaraan Sistem Data Puskesmas yang terintegrasi, menjamin ketersediaan data serta informasi yang bermutu, berkesinambungan, dan gampang diakses serta meningkatkan mutu pembangunan kesehatan di daerah kerjanya lewat penguatan manajemen Puskesmas (Menteri Kesehatan RI nomor 31 tahun 2019).

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya merupakan upaya yang dilaksanakan oleh seluruh komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keinginan, serta kemampuan hidup sehat untuk setiap orang supaya terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, selaku investasi untuk pembangunan sumber energi manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan

pembangunan kesehatan sangat ditetapkan oleh kesinambungan antar upaya program dan area, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang sudah dilaksanakan oleh periode tadinya (Azarya 2019).

Puskesmas pembantu Desa Pangkalan Lunang, Kecamatan Kualuh Leidong, Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan puskesmas jejaring yang berada di wilayah binaan Puskesmas Tanjung Leidong, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Data kunjungan pasien di Puskesmas Pembantu Pangkalan Lunang pada tahun 2019 yaitu sebanyak 470 kunjungan, dengan rata-rata pasien sebanyak dua orang setiap harinya. Pada tahun 2020 terjadi penurunan angka kunjungan yaitu sebanyak 450 kunjungan.

Dari data diatas menunjukkan bahwa puskesmas Pembantu Desa Pangkalan Lunang memiliki kunjungan yang sangat rendah. Jumlah kunjungan puskesmas Pembantu desa Pangkalan Lunang yang hanya 40% belum mencapai target SPM (Standar pelayanan minimal) yaitu 80%. Minimnya jumlah kunjungan masyarakat ke Puskesmas Pembantu Desa Pangkalan Lunang menunjukkan pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas Pembantu Desa Pangkalan Lunang belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat, tentu saja hal ini menjadi salah satu hambatan menuju pembangunan kesehatan menuju sehat. Kurangnya pemanfaatan Puskesmas Pembantu dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat, jarak yang lumayan jauh dari masyarakat, waktu yang cukup singkat.

Minimnya pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pembantu Desa Pangkalan Lunang menjadi latar belakang penulis melakukan

penelitian mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan pasien ke Puskesmas Pembantu Di Desa Pangkalan Lunang”.

1.2 FOKUS KAJIAN PENELITIAN

Adapun fokus kajian penelitian pada penelitian ini adalah faktor apakah yang mempengaruhi rendahnya kunjungan pasien ke Puskesmas Pembantu Di Desa Pangkalan Lunang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan pasien ke Puskesmas Pembantu Di Desa Pangkalan Lunang.

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, adapun tujuan umum dari penelitian saya yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan pasien ke puskesmas pembantu di desa pangkalan lunang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan masyarakat tentang pentingnya berobat ke puskesmas pembantu saat sakit.
2. Untuk mengetahui pengaruh jarak antara puskesmas pembantu dengan tempat tinggal masyarakat.
3. Untuk mengetahui pengaruh waktu jam kunjung puskesmas pembantu dengan jam kerja masyarakat.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Bagi Puskesmas Pembantu

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat dan dijadikan masukan dalam penerapan kebijakan Puskesmas Pembantu dan memberikan promotif dan preventif agar masyarakat mengerti akan pentingnya memeriksakan penyakit yang dialami dan tidak mengabaikan sakit yang diderita serta pentingnya menjaga kesehatan diri dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang luas, pemahaman dan pengalaman mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan pasien ke puskesmas pembantu.

1.4.3 Bagi Pendidikan

Sebagai materi pelajaran di Fakultas Kesehatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sekaligus bahan acuan pendukung untuk penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN